

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu asset atau lebih, selama periode dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi. Pada umumnya terdapat dua jenis investasi yang dapat dipilih oleh para investor untuk mengalokasikan dana, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva nyata (real asset) dan investasi dalam bentuk aktiva keuangan (financial asset). Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan diperoleh melalui bank komersial, yaitu berupa tabungan atau deposito berjangka. Aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan diperoleh melalui pasar uang (money market), pasar modal (capital market), atau pasar turunan (derivative market).

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Selain itu pasar modal adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan dananya yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga. Salah satu jenis investasi surat berharga adalah saham.

Arus kas operasi dapat di definisikan sebagai aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam

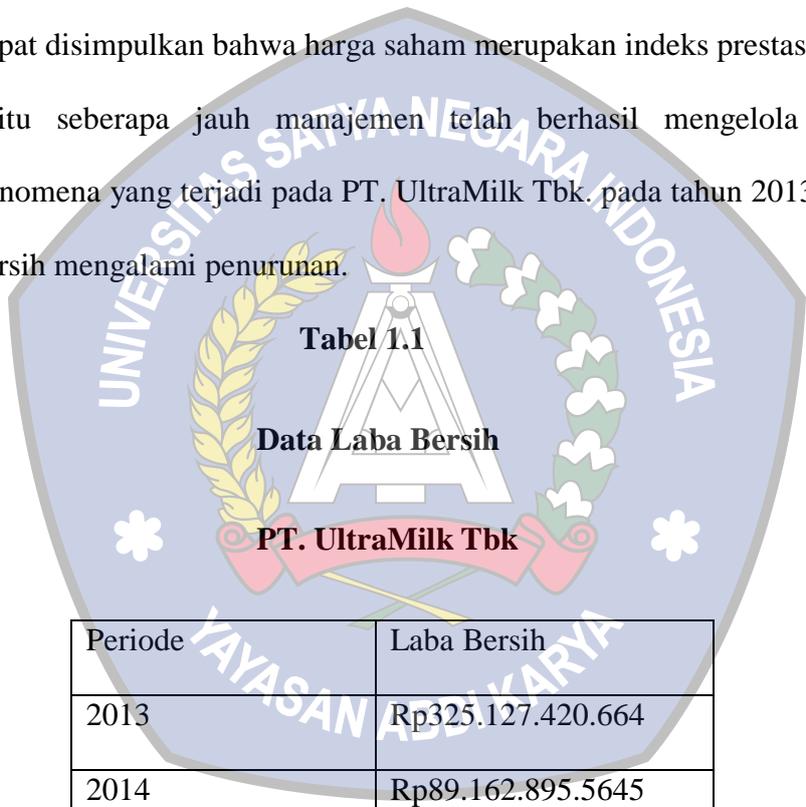
laporan laba rugi, arus kas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi.

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar (aktiva tetap). menjelaskan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba atau rugi bersih adalah laba atau rugi dari operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhanselama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun bukan). Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut. Laba bersih mempengaruhi minat para investor dalam suatu perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, jika laba suatu perusahaan tinggi, maka pembagian deviden perusahaan itu cenderung meningkat, maka investor pun akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya, seperti misalnya dalam bentuk saham.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham

perusahaan di pasar modal. Terjadi transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Fenomena yang terjadi pada PT. UltraMilk Tbk. pada tahun 2013 – 2017 laba bersih mengalami penurunan.



Tabel 1.1

Data Laba Bersih

PT. UltraMilk Tbk

Periode	Laba Bersih
2013	Rp325.127.420.664
2014	Rp89.162.895.5645
2015	Rp151.148.292.852
2016	Rp168.749.115.858
2017	Rp711.681.000.000

Sumber: Yahoo Finance dan BEI

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada PT. UltraMilk Tbk. laba bersih tidak selalu mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp325.127.420.664 Pada tahun 2014 laba bersih turun sebesar Rp235.964.525.100 menjadi Rp89.162.895.564.

Laba bersih dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator – indikator ekonomi moneter diantaranya adalah arus kas operasi, arus kas investasi, dan harga saham. Pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih adalah salah satunya dapat meningkatkan biaya operasi perusahaan, sehingga perusahaan harus menaikkan harga jual produk, apabila harga jual produk naik maka permintaan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi turun sehingga menjadikan nilai perusahaan yang turun akan berdampak pada laba bersihnya yang akan turun pula. Jadi secara teoritis jika arus kas operasi naik maka akan menyebabkan laba bersih naik. Tetapi pada kenyataannya, hubungan antara arus kas operasi dengan laba bersih tidak selalu seperti yang dijelaskan secara teoritis. Berikut fenomena hubungan antara laba bersih dengan harga saham:

Tabel 1.2
Hubungan Laba bersih dan Harga Saham
PT. UltraMilk Tbk.

Periode	Lab a Bersih	Harga saham
2013	Rp325.127.420.664	Rp15.175
2014	Rp89.162.895.564	Rp15.500
2015	Rp151.148.292.852	Rp15.815
2016	Rp168.749.115.858	Rp17.060
2017	Rp711.681.000.000	Rp11.855

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data diatas hubungan laba bersih dengan harga saham tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2013 – 2017 harga saham mengalami kenaikan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Harga saham dari tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp325 yang harga sahamnya di tahun 2013 sebesar Rp15.175 dan tahun 2014 yang harga sahamnya sebesar Rp15.500. sementara itu laba bersih justru mengalami penurunan sebesar Rp235.964.525.100 dari tahun 2013 yang laba bersihnya sebesar Rp325.127.420.664 dan tahun 2014 yang laba bersihnya sebesar Rp89.162.895.564.

Selain itu, harga saham dapat dipengaruhi oleh arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba bersih, secara teoritis, jika laba bersih meningkat maka harga saham juga meningkat, dikarenakan investor akan lebih memilih

berinvestasi pada valuta asing dibandingkan di pasar modal. Tapi pada kenyataannya, hubungan antara laba bersih dengan harga saham tidak sesuai dengan teoritis.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan harga saham telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda – beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham :

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Pratama Ariandi (2015) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Vaya Juliana Dillak (2017) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Okky Himawan (2015) bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Ayu Utami Sutisna Putri (2017) bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berkaitan dengan penjelasan dari latar belakang dan penelitian sebelumnya diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus: Sub-Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013 – 2017)”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham di BEI pada sub-sektor industri barang konsumsi?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham di BEI pada sub-sektor industri barang konsumsi?
3. Apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham di BEI pada sub-sektor industri barang konsumsi?
4. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba bersih terhadap harga saham di BEI pada sub-sektor industri barang konsumsi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI pada sub-sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI pada sub-sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI pada sub-sektor industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI pada sub-sektor industri barang konsumsi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Strata 1 (S1) oleh Mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia
2. Pengembangan ilmu manajemen khususnya keuangan mengenai kajian Harga Saham yang dipengaruhi oleh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Laba Bersih.

b. Bagi Pihak Lain

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, dan bahan masukan dalam mengembangkan penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham.

